BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berubahnya tuntutan zaman yang kini lebih mengarah kepada dunia teknologi informasi komunikasi membuka sebuah gaya hidup atau cara kerja yang baru. Kebutuhan arus informasi yang cepat sangat membantu dalam gaya hidup manusia saat ini yang dituntut untuk selalu mengetahui informasi atau berita tentang keadaan disekitarnya. Kebutuhan akan berita yang baru merupakan salah satu kebutuhan utama dalam mendapatkan informasi dan berita tersebut, sehingga dalam penyajian sebuah berita tidak dapat dipisahkan dari nilai aktualitas berita.

Aktual artinya baru atau hangat-hangatnya sebuah kabar. Berita yang aktual atau baru lebih menarik perhatian pemirsa dari pada berita yang sudah agak lama atau berita basi. Untuk itulah seorang jurnalis harus mengejar dan menyajikan berita yang aktual. Bagaimana mengukur aktualitas tersebut. Aktual atau kebaruan sebuah berita dapat di ukur dari jarak terjadinya sebuah peristiwa atau dikemukakannya sebuah pendapat yang berhubungan dengan berita dengan waktu penyiarannya. Semakin cepat peristiwa atau pendapat tersebut disiarkan, semakin aktual berita tersebut. Sebaliknya semakin lama berita tersebut disiarkan maka berita itu akan menjadi basi.

Aktualitas sendiri bisa dipahami dalam dua hal: Pertama, tidak teragenda. Masalah aktual seperti ini yang berkaitan dengan kejadian yang ada di tengah-tengah masyarakat, seperti dengan terjadinya kasus

bom, kasus narkoba, kekeringan, wabah penyakit, banjir besar, banyaknya demostrasi. kenaikan harga BBM dan sebagainya.

Kedua, aktual teragenda. Aktualitas ini berkaitan dengan adanya hari-hari tertentu, seperti hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Isra Mi'raj atau hari-hari Nasional dan dunia yang monumental.

Peneliti memahami bahwa pola kehidupan masyarakat yang semakin modern tidak lepas dari semakin canggihnya penerapan teknologi dalam komunikasi massa. Informasi bagi masyarakat maju merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Informasi aktual, pendidikan, hiburan, bisnis dan kebudayaan dewasa ini dapat dengan mudahnya diterima masyarakat dengan memanfaatkan teknologi komunikasi massa.

Kenyataan ini menempatkan kegiatan dibidang penyebaran informasi mempunyai arti yang sangat penting. Apa pun bentuknya, komunikasi massa akan terus menerus berperan penting dalam kehidupan kita. Komunikasi massa menjadi mata dan telinga bagi masyarakat. Komunikasi massa memberikan sarana bagi masyarakat untuk mengambil keputusan dan membentuk opini kolektif yang bisa digunakan untuk bisa lebih memahami diri mereka sendiri dan dapat mengembangkan nilai-nilai dalam masyarakat.

Pengertian komunikasi massa menurut Pool (1973) mendefinisikan bahwa komunikasi yang berlangsung dalam situasi interposed ketika antara sumber dan penerima tidak terjadi kontak secara langsung, pesan-pesan komunikasi mengalir kepada penerima melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, film atau televisi. [(1)]

[(1)] http://yudhosaja.blogspot.com/2009/07/teori-komunikasi-massa-studi-deskriptif.html 5 Mei 2010, 21:15

Penulis memahami bahwa media massa merupakan sarana penunjang berlangsungnya proses komunikasi massa. Oleh karena itu, kebutuhan adanya media massa sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat dikarenakan proses terjadinya komunikasi massa membutuhkan bantuan saluran atau media, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber komunikasi (komunikator) untuk menyampaikan informasinya kepada khalayak (komunikan) dalam bentuk berita.

Salah satu Kantor Berita yang bergerak dibidang komunikasi massa dan menjadi tolak ukur perkembangan media massa di Indonesia sekarang ini adalah LKBN Antara Biro Jawa Barat. Keberadaan Antara di Bandung sejak tahun 1939 yang digerakan dua orang koresponden Achmad Zainoen Palindih dan Syarif Sulaeman yang bekerja membuat berita tanpa fasilitas termasuk kantor. Untuk pengiriman berita, kedua koresponden harus mau mencari tahu siapa ada diantara saudara, kerabat ataupun kenalan yang mau berangkat ke Jakarta untuk menitipkan naskah berita ke kantor pusat Antara. [(2)]

Antara merupakan kantor berita nasional yang telah selama 70 tahun berkiprah sebagai penyedia informasi di Indonesia. Pada 2007 kantor berita tersebut meluncurkan visi baru yaitu menjadi kantor berita berkelas dunia, salah satu yang terbaik di Asia Pasifik, untuk mewujudkan masyarakat berbasis pengetahuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI.2002) dikemukakan berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Kalau hanya pengertian ini yang jadikan sebagai batasan berita, tentu akan timbul

[(2)] http://www.antara.net.id/index.php/id/ l 5 Mei 2010, 21:25

pertanyaan. Laporan kejadian apa ? peristiwa yang hangat bagaimana ? Apakah setiap kejadian yang menarik dan berguna untuk disiarkan? Sebagai contoh: Anda terjatuh dan mengalami luka-luka, ini sebuah kejadian, apakah kejadian ini menarik dan berguna bagi pemirsa jika disiarkan ? Tentu tidak ! Kejadian hanya menarik dan berguna bagi keluarga, rekan, atau pacar anda.

Eric C Hepwood (1996) mengemukakan, berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting hingga dapat menarik perhatian umum. Definisi ini mengungkapkan tiga unsur berita yakni aktual, penting dan menarik. Persoalannya adalah apakah berita hanya bersumber pada sebuah kejadian, bagaimana dengan pernyataan manusia mengenai masalah-masalah aktual.

Sementara itu pakar komunikasi lainnya seperti JB Wahyudi mengemukakan, berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Peristiwa atau pendapat tidak akan dipublikasikan melalui media massa periodik.

Sebuah berita terbagi kedalam dua bentuk berita, yaitu berita lugas dan berita halus.

1. **Berita Lugas (*hardnews*)**

   Tidak semua orang memiliki waktu luang untuk membaca, mendengar, atau menonton suatu pemberitahuaan. Apakah itu melalui surat kabar, radio, atau televisi. Demikian pula dalam hal mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi sehari-hari di sekitarnya atau di alam semesta ini. Karena kesibukan rutinitasnya, mereka hanya ingin

mengetahui fakta utamanya saja dari setiap peristiwa itu. Mereka tidak perlu mengetahuinya secara rinci sampai pada hal-hal yang tidak penting, melainkan cukup hanya dengan mengetahui garis besar dari peristiwa demikian. Begitu pula terhadap apa yang disajikan surat kabar, majalah, radio, atau televisi. Dengan membaca, mendengar atau mengamati fakta utamanya saja, rasa ingin tahu terhadap suatu peristiwa telah terpenuhi. Kecuali kalau dalam peristiwa itu ada hubungannya dengan kegiatan atau urusan yang sedang digarapnya. Mereka akan mencari tahu rinciannya, darimana saja. Bahkan tidak cukup dengan membaca surat kabar saja, mereka akan mencari informasi lainnya (yang berkenaan dengan yang dibacanya) melalui siaran radio, televisi atau majalah.

Suatu kejadian yang baru saja pecah yang akan menarik perhatian sebagian besar publik harus disampaikan secepat mungkin. Berita yang pada berisi informasi fakta yang disusun berdasarkan urutan dari yang paling penting ini disebut berita lugas, hardnews. Jadi pada awal berita berisikan sari atau inti dari kejadian yang ingin disampaikan dengan elaborasi detail kemudian. Gaya ini disebut ”*bottom line*”. Topik menarik berita lugas misalnya pecah perang antara dua negara, peledakan bom bunuh diri, gunung api yang meletus, tabrakan antara dua kereta api, dll. Tetapi ada kalanya berita lugas ini berisi kejadian-kejadian rutin seperti kegiatan pemerintahan, politik, ekonomi, pengadilan dan lainnya yang bagi sebagian besar audiences membosankan-*dull news*. (Ishwara, 2005, p. 58).

2. Berita Halus (*soft news*)

Ada peristiwa atau cerita yang memang tidak bisa atau sulit disampaikan sebagai berita lugas, misalnya cerita yang sarat berisi unsur kemanusiaan. Daniel R. Willamson, seorang peneliti profesional, merumuskan bahwa reportase dalam bentuk berita halus, seperti feature, sebagai penelitian cerita yang kreatif, subyektif, yang dirancang untuk menyampaikan informasi dan hiburan kepada pembaca. Terdapat beberapa jenis *feature*:

A. *Bright*

Bright juga sering disebut dengan *brite*, yaitu sebuah tulisan kecil yang menyangkut kemanusiaan (*human interest featurette*), biasanya ditulis dengan gaya anekdot dengan klimaks pada akhir cerita

B. *Sidebar*

Cerita *feature* ini mendampingi atau melengkapi suatu berita utama. Cerita tentang banjir besar misalnya, bisa disajikan dengan *sidebar* tentang wawancara dengan keluarga korban, dll.

C. Sketsa kepribadian atau profil

Suatu sketsa biasanya pendek dan hanya mengenai satu aspek dari kepribadian, seperti misalnya seseorang yang hobinya mengumpulkan model kapal layar antik. Profil lebih panjang dari sketsa, lebih detail, dan secara psikologis lebih dalam. Profil mencoba menggambarkan dasar yang dalam seperti apa sebenarnya individu itu.

D. Profil organisasi atau proyek

Sama dengan sketsa kepribadian atau profil, hanya organisasi/proyek ini mengenai grup atau perusahaan, bukan mengenai individu.

E. Berita feature (*newsfeature*)

Ini adalah sebuat berita yang ditulis dengan gaya *feature*. Daripada ditulis secara langsung dan lugas, cerita itu disampaikan dengan menggunakan teknik *feature*, seperti pembukaan cerita dengan suatu ilustrasi anekdot, walaupun sebenarnya tujuan utama dari cerita itu adalah menyampaikan berita.

F. Berita *feature* yang komprehensif (*comprehensive newsfeature*)

Tulisan ini menggambarkan arah dan perkembangan suatu isu berita. Jenis tulisan ini mendasarkan riset yang lebih baik daripada berita-berita lainnya, sebab berasal dari berbagai sumber yang luas. Berita ini pun biasanya lebih analitik dan interpretatif; menggambarkan tidak hanya mengenai apa berita itu tetapi apa arti berita itu.

G. Artikel pengalaman pribadi

Ditulis oleh seorang wartawan atau wartawan yang menulis (*ghost-write*) untuk orang lain yang mengalami peristiwa unik, misalnya melintasi benua seorang diri dengan balon udara.

H. Feature layanan (*service feature*)

Ini adalah cerita tentang ”bagaimana-caranya” *how-to*. Tulisan ini menggambarkann bagaimana caranya menjawab kebutuhan hidup sehari-hari, seperti memelihara anak, menata kebun, dll.

Menyampaikan informasi yang membantu masyarakat menanggulangi kebutuhan sehari-hari mereka.

I. Wawancara

Walaupun kebanyakan *feature* didasarkan pada wawancara, *feature* wartawan khusus melukiskan suatu dialog antara seorang wartawan dengan orang lain, sering seorang tokoh masyarakat atau selebriti. Terkadang ditulis dalam format tanya-jawab.

J. Untaian Mutiara

Ini adalah feature ”kolektif”, seperti pada seri anekdot mengenai topik umum. Wawancara dengan orang-orang di jalan (”*person on the street” interview*) termasuk dalam kategori ini, seperti juga *feature* Hari *Valentine* yang menggambarkan ”sepuluh surat cinta terkenal sepanjang masa”.

K. Narasi

Ada pengamat yang melihar cerita atau narasi ini sebagai salah satu bentuk feature, dan dalam pengertian murninya memang demikian. Narasi bagaikan cerita pendek, namun narasi berhubungan dengan materi yang faktual. Narasi memaparkan adegan demi adegan dengan memanfaatkan deskripsi, karakterisasi, dan plot.

(Ishwara, 2005, hal. 61-65).

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat aktual, menarik, berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodik, dalam hal ini kantor berita LKBN

Antara Biro Jawa Barat sebagai kantor berita online, harus bisa menyajikan berita-berita yang aktual. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang Strarategi Redaksi Terhadap Aktualitas penyajian berita Wartawannya di LKBN Antara Biro Jawa Barat.

Kesinambungan pemberitaan tergantung pada kesinambungan pasokan berita yang dihasilkan wartawan oleh karena itu pun wartawan memerlukan suatu strategi untuk bisa menyajikan berita yang aktual.

Untuk itu diperlukannya peran Redaksi untuk mengatur beberapa Strategi yang dimilikinya agar kemasan aktualitas berita tetap terjaga sehingga masyarakat tetap terus mengikuti perkembangan berita. Selain memberi arahan dan memimpin rapat redaksi, redaksi juga bertugas penting yaitu bertanggung jawab terhadap isi penerbitan dan kualitas produk penerbitan.

Definisi mengenai strategi, secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi itu adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak-kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan. Sehingga dari beberapa pemaparan diatas yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang strategi seorang wartawan dalam penulisan berita untuk menulis sebuah berita yang aktual.

Definisi Strategi menurut Henry Mintzberg mendefinisikan strategi sebagai 5P, yaitu: strategi sebagai PERSPECTIF, strategi sebagai POSISI, strategi sebagai PERENCANAAN, strategi sebagai POLA kegiatan, dan strategi sebagai "PENIPUAN" (Ploy) yaitu muslihat rahasia. Sebagai Perspektif, di mana strategi

dalam membentuk misi, misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas. Sebagai Posisi, di mana dicari pilihan untuk bersaing. Sebagai Perencanaan, dalam hal strategi menentukan tujuan performansi perusahaan. Sebagai Pola kegiatan, di mana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian.

Untuk bisa menghasilkan berita yang aktual tidak lepas dari kemampuan seorang wartawan dalam peliputan berita, dan dalam peliputan tersebut seorang wartawan pun harus memiliki strategi untuk bisa menyajikan berita yang aktual, khususnya dalam penelitian ini wartawan LKBN Antara Biro Jawa Barat.

Posisi wartawan menjadi faktor menentukan, baik dalam upaya bersama untuk membangun citra surat kabar maupun demi mempertahankan kesinambungan kehadiran surat kabar itu di tengah khalayak pembaca. Wartawan selalu menjadi pihak terdepan sebagai pihak yang meliput peristiwa dan menulis berita yang akan disampaikan kepada pembaca surat kabar. Kualitas berita yang dihasilkan tergantung pada profesionalisme wartawan.

Oleh karena itu peneliti mencoba mengangkat sebuah rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: **”Sejauhmana Strategi Redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Terhadap Aktualitas Penyajian Berita Bagi Wartawannya?”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Sejauhmana **Taktik Rencana** Redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Terhadap **Aktualitas** Penyajian Berita Bagi Wartawannya?
2. Sejauhmana **Tujuan** Redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Terhadap **Aktualitas** Penyajian Berita Bagi Wartawannya?
3. Sejauhmana **Rangkaian Tindakan** Redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Terhadap **Aktualitas** Penyajian Berita Bagi Wartawannya?
4. Sejauhmana **Strategi** Redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Terhadap **Aktualitas Kalender** Penyajian Berita Bagi Wartawannya?
5. Sejauhmana **Strategi** Redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Terhadap **Aktualitas Waktu** Penyajian Berita Bagi Wartawannya?
6. Sejauhmana **Strategi** Redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Terhadap **Aktualitas Masalah** Penyajian Berita Bagi Wartawannya?
7. Sejauhmana **Strategi** Redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Terhadap **Aktualitas** Penyajian Berita Bagi Wartawannya?

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjabarkan Strategi Redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Terhadap Aktualitas Penyajian Bagi Wartawannya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Taktik Rencana** Redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Terhadap Aktualitas Penyajian Berita Bagi Wartawannya.
2. Untuk mengetahui **Tujuan** Redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Terhadap Aktualitas Penyajian Berita Bagi Wartawannya.
3. Untuk mengetahui **Rangkaian Tindakan** Redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Terhadap Aktualitas Penyajian Berita Bagi Wartawannya.
4. Untuk mengetahui Strategi Redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Terhadap **Aktualitas Kalender** Penyajian Berita Bagi Wartawannya.
5. Untuk mengetahui Strategi Redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Terhadap **Aktualitas Waktu** Penyajian Berita Bagi Wartawannya.
6. Untuk mengetahui **Strategi** Redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Terhadap **Aktualitas Masalah** Penyajian Berita Bagi Wartawannya.
7. Untuk mengetahui **Strategi** Redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Terhadap **Aktualitas** Penyajian Berita Bagi Wartawannya.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan secara khusus ilmu jurnalistik. Yaitu tentang Strategi Redaksi terhadap Aktualitas penyajian berita yang aktual.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. **Bagi Peneliti**

   Penelitian ini berguna sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan, khususnya mengenai kegiatan Jurnalistik, yaitu dalam penyajian berita yang aktual oleh seorang wartawan.

2. **Bagi Akademik**

   Penelitian ini berguna sebagai sumbangan informasi dalam menambah wawasan tentang kajian yang diteliti yaitu mengenai Strategi Redaksi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat Terhadap Aktualitas Penyajian Berita Bagi Wartawannya, dan dapat juga digunakan sebagai literatur penelitian bagi mahasiswa yang melakukan penelitian pada kajian yang sama.

3. **Bagi LKBN ANTARA Biro Jawa Barat**

   Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dan dijadikan bahan masukan didalam melaksanakan kegiatan Jurnalistik. khususnya untuk wartawan LKBN ANTARA Biro Jawa Barat, dalam peningkatan Strategi Redaksi terhadap penyajian berita Bagi Wartawannya yang aktual.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1. Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan alat pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka ini, peneliti akan mencoba membahas dan menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini.

Variabel pada penelitian ini berjumlah dua variabel, yaitu strategi sebagai variabel x dan aktual sebagai variabel y. Untuk mengukur variabel x, peneliti mengangkat definisi dari Amin Wijaya Tunggal yang mengatakan strategi adalah :

> "Suatu cara atau **taktik rencana** dasar yang menyeluruh dari **rangkaian tindakan** yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai suatu **tujuan** atau beberapa sasaran".[(3)]

Bertolak dari definisi Strategi diatas, maka ditetapkan variabel pada penelitian ini diukur dengan indikator berikut : **Taktik Rencana, Tujuan** dan **Rangkaian Tindakan.**

[(3)] http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:nKOR5QthkCcJ:blog.unila.ac.id/satriamadangkara/files/2009/07/babii.doc+amin+wijaya+tuggal,+1995+:130&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-a Sabtu, 1 Mei 2010, 20:15

Indikator tersebut jika didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. **Taktik Rencana**

   Rencana atau tindakan yang bersistem untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan strategi. [4]

2. **Tujuan**

   Arah atau haluan (jurusan) yang dituju, maksud, tuntutan (yg dituntut). [5]

3. **Rangkaian Tindakan**

   Sesuatu yang dilakukan atau perbuatan yang dilaksanakan untuk mengatasi sesuatu secara tegas. [6]

Untuk mengukur variabel y, peneliti mengambil pendapat dari Sumadiria yang mengungkapkan "Berita adalah apa yang terjadi hari ini, apa yang masih belum diketahui tentang apa yang terjadi hari ini, atau adanya opini berupa pandangan dan penilaian yang berbeda dengan opini sebelumnya sehingga opini itu mengandung informasi penting dan berarti"
(Sumadiria, 2008:83).

Bertolak dari definisi diatas maka peneliti menetapkan indikator-indikator yang didapat dari kategori aktualitas berikut untuk mengukur variabel y yaitu :

a. **Aktualitas Kalender** adalah hari-hari tertentu yang perlu dianggap penting karena diperingati atau bersejarah.

[4], [5], [6], http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php Minggu/2 Mei 2010, 19:46

b. **Aktualitas Waktu** mencakup masalah berita tercepat yang terbit, yang menarik perhatian, dan dianggap penting oleh khalayak, misalnya berita peristiwa bencana alam, dsb.
c. **Aktualitas Masalah** adalah berita yang aktualitasnya dinilai dari kategori masalahnya yang tidak kadaluarsa, seperti berita korupsi atau kriminal lainnya.
(Sumadiria, 2008:83).

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti mengacu pada teori Keterkaitan Publik oleh Dave Burgin yang berisi mengenai cara wartawan untuk memastikan tiap halaman surat kabar memiliki beragam kisah yang cocok sehingga setiap orang ingin membaca salah satunya. Teori ini adalah deskripsi yang lebih realistis tentang bagaimana orang-orang berinteraksi dengan berita.

Untuk lebih jelas maka, mari kita lihat. Misalkan tiga jenjang keterkaitan publik dalam setiap persoalan, masing-masing dengan gradasi yang kian berkurang kepekatannya. Ada publik yang terlibat dengan taruhan pribadi dalam sebuah persoalan dan punya pemahaman yang kuat. Ada publik yang berminat, yang tak punya peran langsung dalam persoalan itu tetapi terpengaruh olehnya dan menanggapi dengan pengalaman tangan pertama. Dan ada publik yang tak berminat yang menaruh perhatian kecil saja dan akan bergabung, jika memang akhirnya ia memutuskan untuk begitu, setelah semua garis-garis wacana ditata oleh orang lain. Dalam teori keterkaitan publik, kita semua menjadi anggota ketiga group ini, tergantung pada isu yang masih

aktual yang dibuat oleh wartawan atau dilaporkan oleh suatu media. (Kovach, Bill & Rosenstiel, Tom 2001:25).

1.5.2. Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ini, peneliti mengaplikasikan definisi dan pendapat dari beberapa ahli yang disajikan pada kerangka teoritis untuk mengukur variabel penelitian.

Bertolak dari definisi diatas maka peneliti menetapkan kerangka konseptual berikut untuk mengukur variabel x yaitu :

1. **Rencana atau Tindakan** yang dilakukan redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan strategi penyajian aktualitas berita bagi wartawannya.
2. **Arah atau Haluan (jurusan) yang dituju** redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat dalam tuntunan pelaksanaan penyajian berita bagi wartawannya.
3. **Rangkaian Tindakan** yang dilakukan atau perbuatan yang dilaksanakan redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat untuk mengatasi sesuatu secara tegas dalam pelaksanaan strategi penyajian aktualitas berita Bagi Wartawannya.

Sedangkan bertolak dari definisi diatas maka peneliti menetapkan kerangka konseptual berikut untuk mengukur variabel y yaitu :

1. **Aktualitas kalender** redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat dalam penyajian berita berdasarkan hari-hari besar yang patut diperingati. Contohnya peringatan Tahun Baru dan perayaan hari-hari besar Agama, seperti Hari Raya Lebaran, tahun baru IMLEK, Maulid Nabi Muhammad SAW, Nyepi, Waisak dll.
2. **Aktualitas waktu** dalam penyajian berita yang disajikan wartawan LKBN Antara Biro Jawa Barat mencakup masalah berita tercepat yang terbit, menarik perhatian, dan dianggap penting oleh khalayak, misalnya berita perkembangan penangkapan teroris, berita kebakaran di suatu daerah hingga berita hasil pertandingan sepakbola Liga Indonesia setiap pekan, perolehan medali emas sementara pada ajang Olimpiade, PON, dll.
3. **Aktualitas masalah** dalam penyajian berita yang disajikan wartawan LKBN Antara Biro Jawa Barat tetap menjadi aktual karena adanya peristiwa/masalah yang menarik perhatian khalayak. Contohnya berita tentang PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) meskipun hanya dengan penyajian berita yang ringan, berita tersebut tetap aktual karena berita ini merupakan berita yang menjadi masalah penting bagi orang banyak.

Dalam Teori Keterkaitan Publik oleh Dave Burgin adalah bahwa tiap khalayak atau pembaca mempunyai tujuan masing-masig dalam membaca berita LKBN Antara dan merupakan tugas dari redaksi dan wartawan LKBN Antara Biro Jawa Barat untuk memastikan tiap

halaman surat kabar memiliki beragam berita yang cocok sehingga setiap orang ingin membaca salah satunya. Teori ini adalah deskripsi yang lebih realistis tentang bagaimana orang-orang berinteraksi dengan berita.

1.6. Operasionalisasi Variabel

Setiap penelitian dibutuhkan adanya variabel-variabel yang masih berbentuk konsep abstrak agar didapat suatu bentuk yang lebih nyata. Proses tersebut dinamakan operasionalisasi variabel, adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1.

Operasionalisasi Variabel

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	ALAT UKUR
1.	Variabel X Strategi Redaksi	1. Taktik Rencana	– Konsep Redaksi – Tindakan Redaksi
		2. Tujuan	– Hasil Yang Diinginkan – Maksud
		3. Rangkaian Tindakan	– Kegiatan – Program

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	ALAT UKUR
2.	Variabel Y Aktualitas	1. Aktualitas Kalender	– Hari Peringatan – Agenda
		2. Aktualitas Waktu	– Cepat Terbit Berita – Cepat Tanggap Wartawan
		3. Aktualitas Masalah	– Kadaluarsa Berita – Narasumber

1.7. Hipotesis

Hipotesis induk dari penelitian ini adalah:

Ha : Jika **strategi** redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat baik, maka **aktualitas** penyajian berita bagi wartawannya baik.

Ho : Jika **strategi** redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat tidak baik, maka **aktualitas** penyajian berita bagi wartawannya tidak baik.

Anak hipotesis adalah:

Ha : Jika **taktik rencana** redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat baik, maka **aktualitas** penyajian berita bagi wartawannya baik.

Ho : Jika **taktik rencana** redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat tidak baik, maka **aktualitas** penyajian berita bagi wartawannya tidak baik.

Ha : Jika **tujuan** redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat baik, maka **aktualitas** penyajian berita bagi wartawannya baik.

Ho : Jika **tujuan** redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat tidak baik, maka **aktualitas** penyajian berita bagi wartawannya tidak baik.

Ha : Jika **rangkaian tindakan** redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat baik, maka **aktualitas** penyajian berita bagi wartawannya baik.

Ho : Jika **rangkaian tindakan** redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat tidak baik, maka **aktualitas** penyajian berita bagi wartawannya tidak baik.

Ha : Jika **strategi** redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat baik, maka **aktualitas kalender** penyajian berita bagi wartawannya baik.

Ho : Jika **strategi** redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat tidak baik, maka **aktualitas kalender** penyajian berita bagi wartawannya tidak baik.

Ha : Jika **strategi** redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat baik, maka **aktualitas waktu** penyajian berita bagi wartawannya baik.

Ho : Jika **strategi** redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat tidak baik, maka **aktualitas waktu** penyajian berita bagi wartawannya tidak baik.

Ha : Jika **strategi** redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat baik, maka **aktualitas masalah** penyajian berita bagi wartawannya baik.

Ho : Jika **strategi** redaksi LKBN Antara Biro Jawa Barat tidak baik, maka **aktualitas masalah** penyajian berita bagi wartawannya tidak baik.

1.8. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis deskriptif. Dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan aplikasi, Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Janah mengatakan:

> "Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis" (Prasetyo dan Jannah, 2005: 141).

Metode survei dengan teknik analisis deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan peristiwa yang telah atau sedang terjadi.

Berkaitan dengan hal itu, Winarno Surrachmand mengatakan:

> " Penyelidik deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang mencakup berbagai teknik di antaranya adalah penyelidik yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan ". [(7)]

[(7)] http://spupe07.wordpress.com/category/metodologi-penelitian/skripsi/ Sabtu, 1 Mei 2010, 22:00

1.9. Populasi dan Sampel Penelitian

1.9.1. Populasi

Nawawi menyebutkan bahwa populasi adalah "Totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap". [8]

Populasi dalam penelitian ini adalah wartawan LKBN Biro Jawa Barat yang berjumlah 9 orang.

Tabel 1.2.
Populasi Penelitian
N = 9

No.	Nama	Jabatan
1.	Budi Setianto	Kepala Biro + Wartawan
2.	Sapto Heru	Redaktur/Koordinator Liputan + Wartawan
3.	Yuniardi Ferdinand	Redaktur + Wartawan
4.	M. Yusuf	Asisten Manager Pemberitaan + Wartawan
5.	Syarif Abdullah	Wartawan
6.	Ahmad Fikri	Wartawan
7.	Ajat Sudrajat	Kontributor
8.	Peri Purnama	Kontributor (Tasikmalaya) + Wartawan
9.	Hidayat	Kontributor (Garut) + Wartawan

1.9.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya

[8] www.damandiri.or.id/file/iputusugidarmaunbrawbab4.pdf Sabtu, 1 Mei 2010, 22:15

karena keterbasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik pengambilan seluruh sampel penelitian atau total sampling. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Suharsini Arikunto, bahwa bila subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil dari semua. Sehingga metode penelitian menggunakan metode sensus. Pengambilan sampel yang dimaksud dengan sensus adalah mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel. [(9)]

1.10. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1 *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstuktur dan dapat dilakukan

[(9)] http://iyosrosmana.wordpress.com/2009/06/19/populasi-dan-sampel/ Sabtu, 1 Mei 2010, 22:15

melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

2 Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan menyebarkan angket yang berisikan sekumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai masalah yang diteliti. Angket ini disebarkan secara langsung kepada koresponden penelitian yaitu konsumen tetap ataupun baru yang menggunakan produk tersebut.

3 Studi Kepustakaan

Menurut J. Supranto seperti yang dikutip Ruslan dalam bukunya Metode Penelitian *Public Relations* dan Komunikasi, bahwa studi kepustakaan adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan. Studi kepustakaan digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

4. *Internet Searching*

Peneliti juga menggunakan media internet dalam pencarian data dan juga sebagai literatur penelitian.

1.11. Teknik Analisa Data

Setelah memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data sebagai berikut:

1. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data.
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokan data sesuai dengan jenisnya.
3. Data dimasukan kedalam *cooding book* (buku koding) dan cooding sheet (lembaran koding).
4. Mentabulasikan data yaitu menyajikan data dalam sebuah tabel (tabel induk kemudian kedalam tabel tunggal) sesuai tujuan analisis data.
5. Data yang ditabulasi, di analisis dengan koefisien korelasi *Rank Spearman*. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara memindahkan data kuantitatif, dengan cara pemberian skors atas pilihan yang diberikan oleh setiap responden. pemberian skors tersebut dimaksudkan untuk memindahkan data kuantitatif yang berupa jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam angket ke dalam nilai-nilai kuantitatif.

Untuk mengolah data peneliti menggunakan program SPSS (*Stastitical Product and Service Solution*) yang merupakan program komputer. untuk menganalisa hubungan variabel X dan

Variabel Y digunakan Teknik analisa *Korelasi Rank Spearman*

Rumus :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum di2}{n (n-1)}$$

Dimana : $\sum di^2 - \sum [r(xi) - r(yi)]^2$

Keterangan :

Rs : *Korelasi Rank Spearman*

di : Selisih antara dua ranking

n : Jumlah sampel

X : Strategi Wartawan

Y : Aktulitas berita

r(Xi) : Rank pada X pada data ke-i

r(Yi) : Rank pada Y pada data ke-i

Untuk menganalisa adanya pengaruh atau hubungan menggunakan koefisien determinasi (KD) antara variabel X dan Variabel Y dengan rumus:

$$KD = rs^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : koefisien determinasi

rs : hasil korelasi *rank spearman*

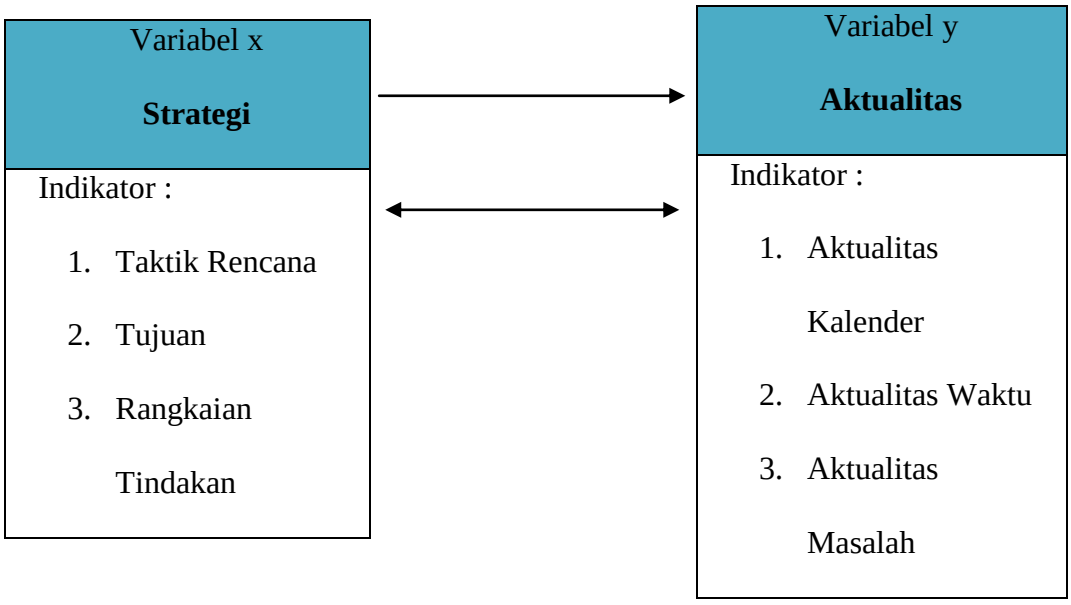
1.12. Model Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, tentunya diperlukan suatu gambaran dalam menghubungkan antara variabel yang ada dengan masalah penelitian. Maka dari itu, model penelitian dibuat dengan maksud mempermudah peneliti dalam menjelaskan hubungan variabel yang ada.

Maka dari itu, peneliti mencantumkan gambaran mengenai penelitian dapat dilihat dalam gambar L.1 berikut ini.

Gambar 1.1.

Model Penelitian



1.13. Tempat dan Waktu Penelitian

1.13.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di LKBN Antara Biro Jawa Barat Jl. Braga No. 25 Bandung, Indonesia **Email**: antarajawabarat@yahoo.com

1.13.2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 5 Bulan terhitung dari Bulan Maret hingga Juli 2010.

1. 14. Sistematika Penulisan

Dalam usaha untuk memberikan gambaran secara sistematis, peneliti membagi susunan skripsi ini ke dalam 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang penjelasan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran (kerangka teoritis, kerangka konseptual), model penelitian, hipotesis, operasionalisasi variabel, metode penelitian, tekhnik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, populasi dan sampel, lokasi, waktu dan jadwal penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang tinjauan mengenai komunikasi (pengertian komunikasi, proses komunikasi, tujuan komunikasi, komunikasi massa, komunikasi kelompok), tinjauan tentang Jurnal (pengertian atau definisi Jurnal, ciri-ciri Jurnal), tinjauan tentang berita, tinjauan tentang berita *online*.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah Indosiar yang terdiri dari visi dan misi, logo Struktur Organisasi LKBN Antara Biro Jawa Barat, Sejarah, struktur organisasi, job description, dan responden dari penelitian ini yaitu wartawan LKBN Antara Biro Jawa Barat.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguji validitas dan reliabilitas angket serta menguraikan hasil penelitian berdasarkan angket data yang terkumpul, yang meliputi analisis deskriptif identitas responden dan analisis deskriptif hasil penelitian serta melakukan pengolahan dan melaporkan data hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah, dan juga memberikan saran-saran pada perusahaan, masyarakat, dan peneliti berikutnya.

Tabel 1.3.

Jadwal Penelitian

No.	Uraian	Bulan																			
		Mar-10				Apr-10				Mei-10				Jun-10				Jul-10			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																				
	a. Pengajuan Judul			■	■	■	■														
	b. Acc judul							■													
	c. Persetujuan Pembimbing							■													
2.	Pelaksanaan Penelitian																				
	a. Bab 1 + Bimbingan			■	■	■	■	■	■	■											
	b. Acc Bab1										■										
	c. Seminar Up											■									
	d. Bab 2 + Bimbingan						■	■	■	■	■	■	■								
	e. Bab 3 + Bimbingan								■	■	■	■	■	■							
3.	Penelitian Lapangan																				
	a. Wawancara untuk data primer				■			■		■					■	■					
	b. Penyebaran Angket															■	■				
4.	Pengolahan Data																				
	a. Bab 4 + Bimbingan															■	■	■			
	b. Bab 5 + Bimbingan																■	■			
5.	Persiapan Keseluruhan Draft																	■	■		
6.	Persiapan dan Pelaksanaan Sidang																	■		■	